



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Profit Margin, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu (Periode 2021 – 2023)

Analysis of Profit Margin, ROA, and ROE in Measuring the Financial Performance of PT Mustika Ratu (2021 – 2023 Period)

Bahar Amal^{1*}, Adinda Putri Nursalsabila², Ailsa Dea Almira³, Dea Amanda⁴, Dilla Amelia⁵, Inna Ismatul Nabilla⁶, Inne Febriyanti⁷

¹ Universitas Singaperbangsa Karawang, bahar.amal@ft.unsika.ac.id

²⁻⁷ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang,

²2310631030003@student.unsika.ac.id, ³2310631030005@student.unsika.ac.id,

⁴2310631030016@student.unsika.ac.id, ⁵2310631030020@student.unsika.ac.id,

⁶2310631030027@student.unsika.ac.id, ⁷2310631030028@student.unsika.ac.id

*Corresponding Author: E-mail: bahar.amal@ft.unsika.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 24 Nov, 2024

Revised: 21 Dec, 2024

Accepted: 27 Dec, 2024

Kata Kunci:

Profit margin;

Return On Assets;

Return On Equity;

Company Financial

Performance

Keywords:

Profit margin;

Return On Assets;

Return On Equity;

Company Financial

Performance;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk dengan menggunakan indikator Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan menggunakan analisis Deskriptif, yang menjelaskan suatu keadaan pada objek penelitian dengan mengumpulkan data laporan keuangan dan teori yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan rasio Net Profit Margin belum cukup baik karena perusahaan mendapatkan sedikit laba dibandingkan penjualannya, rasio ROA dan ROE juga menunjukkan rasio yang belum cukup baik karena perusahaan belum optimal dalam menggunakan aset dan ekuitasnya dalam mencapai laba yang maksimal, sehingga pada tahun 2023 perusahaan ini mengalami kerugian.

ABSTRACT

This research aims to analyze the financial performance of PT Mustika Ratu Tbk using the indicators Net Profit Margin, Return On Assets and Return On Equity. Data was obtained from the Indonesian Stock Exchange and used descriptive analysis, which explains a situation in the research object by collecting financial report data and theories that are directly related to the research problem. The research results show that the Net Profit Margin ratio is not good enough because the company gets little profit compared to its sales, the ROA and ROE ratios also show that the ratio is not good enough because the company has not optimally used its assets and equity to achieve maximum profit, so that in 2023 this company loss.

DOI: [10.56338/jks.v7i12.6456](https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6456)

PENDAHULUAN

Secara umum, sektor perdagangan di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Perusahaan dagang, terutama yang bergerak di bidang konsumen, seperti industri kosmetik, telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Industri kosmetik di Indonesia menunjukkan potensi yang besar seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan produk-produk perawatan kecantikan dan kesehatan. Banyak perusahaan lokal maupun internasional yang bersaing untuk memanfaatkan pasar yang berkembang ini.

Salah satu perusahaan kosmetik yang telah lama beroperasi di Indonesia adalah PT. Mustika Ratu Tbk, yang bergerak di bidang produksi dan distribusi produk kecantikan dan kesehatan berbasis bahan alami. Perusahaan ini memiliki sejarah panjang dalam memproduksi produk-produk berbasis herbal, yang dipadukan dengan teknologi modern untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun internasional.

Namun, meskipun industri kosmetik terus berkembang, tidak semua perusahaan dapat mempertahankan kinerja keuangan yang stabil. PT. Mustika Ratu Tbk adalah salah satu contoh perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), PT. Mustika Ratu mencatatkan kerugian pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan dan operasionalnya, terutama di tengah persaingan pasar yang semakin ketat dan dinamika ekonomi global. Penurunan kinerja PT. Mustika Ratu terlihat dalam beberapa indikator keuangan yang penting. Data menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan pada Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) pada periode 2023. NPM perusahaan terus menurun, mencerminkan kesulitan dalam mengendalikan biaya operasional dan memaksimalkan keuntungan dari penjualan. Selain itu, ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba. Di sisi lain, ROE yang turun juga menandakan bahwa perusahaan kesulitan dalam memanfaatkan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Profit Margin, Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE)” sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Mustika Ratu serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan rasio-rasio tersebut dalam periode 2021 hingga 2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi PT. Mustika Ratu dalam menyusun strategi keuangan yang lebih efektif, sekaligus memberikan wawasan berharga bagi investor dalam mempertimbangkan potensi investasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik di bidang analisis kinerja keuangan, khususnya di sektor kosmetik.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Subjek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan data keuangan dari PT. Mustika Ratu yang menjadi sampel penelitian. Informasi untuk penelitian ini diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

HASIL

Analisis kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) dapat dilakukan melalui pengukuran

Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) yang bertujuan untuk memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam mengsilkan, dan mengoptimalkan penggunaan aset maupun modal dalam menghasilkan laba.

Perhitungan Indikator NPM, ROA, dan ROE

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan maka perlu dilakukan pengukuran terhadap indikator atau instrumen keuangan, instrumen tersebut adalah pos-pos keuangan dalam akun-akun, termasuk laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan tahunan laba/rugi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan data-data yang didapat pada laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi akan menghasilkan nilai yang diperoleh dari total aset, total modal, serta total laba bersih selama satu periode akuntansi. Periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu data keuangan perusahaan PT Mustika Ratu TBK untuk tahun 2021 hingga 2023, seperti pada tabel 1.

Table 1: Ringkasan Laporan Keuangan Tahun 2021-2023 (dalam rupiah)

Uraian	2021	2022	2023
Total Aktiva	Rp 578.260.975.588	Rp 694.780.597.799	Rp 634.207.335.645
Total Ekuitas	Rp 343.195.928.497	Rp 411.385.562.228	Rp 401.891.124.930
Penjualan Bersih	Rp 326.794.571.097	Rp 285.177.566.612	Rp 300.596.022.300
Laba / Rugi Tahun Berjalan	Rp 357.509.551	Rp 67.812.034.137	-Rp 14.113.055.557

Sumber: Laporan Keuangan Neraca dan Laba/Rugi (Pengambilan data IDX, Tanggal 18 Oktober 2024, Pukul 09.00).

Terlihat pada tabel 1, aset perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2021, total aset sebesar 578.260.975.588, pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 694.780.597.799. Namun, pada tahun 2023 aset perusahaan mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 634.207.335.645. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya aset perusahaan. Di sisi lain, penurunan aset pada tahun 2022 ke tahun 2023 disebabkan oleh menurunnya jumlah aset lancar dan aset tidak lancar.

Di sisi lain, modal perusahaan juga mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan tabel diatas, modal perusahaan menunjukkan nilai yang positif adanya peningkatan modal dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar 19,9% hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai ekuitas, namun perusahaan juga mengalami penurunan modal di tahun 2023 sebesar 2,3%.

Sedangkan dari sisi net income, perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan selama 3 tahun tersebut. Penjualan bersih mengalami penurunan dari tahun 2021 ke 2022 sebesar 12,7%. Tetapi, di tahun 2023 perusahaan mampu meningkatkan penjualannya sebesar 5,4%, meskipun tidak relatif besar seperti tahun 2021, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini juga yang menyebabkan jumlah laba bersih mengalami tren yang naik turun selama tiga periode tersebut, bahkan perusahaan mengalami kerugian di tahun 2023.

Berdasarkan data keuangan tersebut, untuk tahap selanjutnya adalah melakukan perhitungan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio Net Profit Margin, Return On Asset dan

Return On Equity untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Hasil dari perhitungan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Net Profit Margain

Tabel 2: Hasil Perhitungan Analisis NPM

NET PROFIT MARGIN			
TAHUN	LABA/RUGI BERSIH	PENDAPATAN	PROFIT MARGIN
2023	-Rp 14.113.055.557	Rp 300.596.022.300	-4,70%
2022	Rp 67.812.034.137	Rp 285.177.566.612	23,78%
2021	Rp 357.509.551	Rp 326.794.571.097	0,11%
Jumlah	Rp 54.056.488.131	Rp 912.568.160.009	19,19%
Rata-Rata	Rp 18.018.829.377	Rp 304.189.386.670	6,40%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kemampuan perusahaan pada tahun 2021 hingga 2023 mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat signifikan. Hal tersebut terbukti bahwa pada tahun 2021 nilai NPM sebesar 0,11%, hal ini mengindikasikan bahwa setiap Rp. 1 penjualan akan menghasilkan laba bersih yaitu Rp. 0,0011, sedangkan pada tahun 2022 NPM meningkat menjadi 23,78%, ini berarti bahwa setiap Rp. 1 penjualan akan menghasilkan laba bersih yaitu Rp. 0,2378. Namun pada tahun 2023 terjadi penurunan yang sangat signifikan -4,70%, ini berarti bahwa setiap Rp. 1 penjualan akan menghasilkan kerugian sebesar Rp. -0,0470. Kemampuan dari perusahaan dalam meningkatkan jumlah pendapatannya di tiap periode sedikit banyak akan mempengaruhi perkembangan profit margin setiap tahunnya.

Return On Aset

Table 3: Hasil Perhitungan Analisis ROA

RETURN ON ASSET			
TAHUN	LABA/RUGI BERSIH	TOTAL ASET	ROA
2023	-Rp 14.113.055.557	Rp 634.207.335.645	-2,23%
2022	Rp 67.812.034.137	Rp 694.780.597.799	9,76%
2021	Rp 357.509.551	Rp 578.260.975.588	0,06%
Jumlah	Rp 54.056.488.131	Rp 1.907.248.909.032	7,60%
Rata-Rata	Rp 18.018.829.377	Rp 635.749.636.344	2,53%

Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi angkanya maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pada Tabel 3 terlihat hasil perhitungan analisis ROA pada tahun 2021 nilai ROA sebesar 0,06%, tahun 2022 sebesar 9,76%, dan di tahun 2023 mengalami penurunan yang egativ sebesar -20,24%. Artinya, penggunaan seluruh aktiva oleh perusahaan pada tahun 2021 dan 2022 telah berhasil menghasilkan laba bersih secara optimal dan perusahaan mampu menggunakan asetnya dengan efisien untuk mendapatkan keuntungan. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan nilai rasio yang sangat signifikan bahkan dapat dikatakan bahwa aktiva perusahaan di tahun 2023 tidak

menghasilkan laba sehingga perusahaan mengalami kerugian dan dapat dikatakan bahwa aset perusahaan tidak akan mampu menghasilkan keuntungan pada tahun 2020. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan asetnya dengan efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan keuntungan.

Return On Equity

Table 4: Hasil Perhitungan Analisis ROE

RETURN ON EQUITY			
TAHUN	LABA/RUGI BERSIH	TOTAL EKUITAS	ROE
2023	-Rp 14.113.055.557	Rp 401.891.124.930	-3,51%
2022	Rp 67.812.034.137	Rp 411.385.562.228	16,48%
2021	Rp 357.509.551	Rp 343.195.928.497	0,10%
Jumlah	Rp 54.056.488.131	Rp 1.156.472.615.655	13,08%
Rata-Rata	Rp 18.018.829.377	Rp 385.490.871.885	4,36%

Berdasarkan hasil perhitungan dari egat 4, dapat dilihat Return On Equity pada tahun 2021 memiliki rasio sebesar 0,10%, di tahun 2022 rasio ini mengalami kenaikan sebesar 16,48%, namun pada tahun 2023 terjadi penurunan angka rasio sebesar -3,51%. Artinya, penggunaan seluruh kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan neto selama tahun 2021 hingga 2022 dapat dikatakan optimal karena mengalami peningkatan sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan lebih besar di tahun 2022, sedangkan untuk tahun 2023 penggunaan modal sendiri belum dapat dikatakan optimal karena mengalami penurunan yang sangat egativ bahkan memiliki angka rasio yang egative sebesar -3,51%, hal ini biasanya disebabkan karena terjadinya penurunan investasi pada modal perusahaan.

Penilaian Kinerja Keuangan

Keuangan adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan yang baik. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan antara rasio profitabilitas yang dihasilkan dengan rasio dari rata-rata industri dan standar yang berlaku dari Bank Indonesia. Kriteria pengukuran rasio rentabilitas menurut Sulaeman, dkk (2019:13-14) yaitu:

- Perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas apabila Return On Assets (ROA) > 30%
- Perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas apabila Return On Equity (ROE) > 40%.
- Perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas apabila Net Profit Margin (NPM) > 20%.

Sedangkan Bank Indonesia menetapkan standar kinerja keuangan yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, sebagai berikut.

Table 5. Standar Rasio Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia

Rasio	Standar Bank Indonesia
Net Profit Margin (NPM)	3%-9,5%
Return On Asset (ROA)	0,5%-1,25%
Return On Equity (ROE)	5%-12,5%

Setelah kita mengetahui bagaimana perhitungan NPM, ROE, dan ROA, maka kita dapat menilai kinerja PT Mustika Ratu dengan standar rasio rata-rata industri dan standar BI (Bank Indonesia) yang menjadi perbandingannya. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja perusahaan PT Mustika Ratu dapat dilihat ditabel berikut:

Table 6. Hasil Penelitian

Tahun	Hasil Analisis			Rata-Rata Industri	Standar BI
	2021	2022	2023		
NPM	0,11%	23,78%	-4,70%	6,40%	3%-9,5%
ROA	0,06%	9,76%	-2,23%	2,53%	0,5%-1,25%
ROE	0,10%	16,48%	-3,51%	4,36%	5%-12,5%

Penilaian kinerja keuangan dapat dianalisis dengan metode komparativ antara kinerja keuangan yang dihasilkan dengan standar kinerja yang berlaku baik yang berasal dari rata-rata industri dan yang berasal dari standar Bank Indonesia. Berdasarkan analisis pada tabel 6, kita dapat membandingkan nilai dari masing-masing variabel atau indikator keuangan (NPM, ROA dan ROE) untuk tiap-tiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas nilai NPM yang dihasilkan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, jika nilai profitabilitas kinerja keuangan perusahaan ini dibandingkan dengan kinerja rata-rata industri, maka didapat kinerja keuangan perusahaan di tahun 2022 dinilai baik atau sehat dengan nilai 23,78% karena rasio ini di atas nilai rata-rata industri sebesar 6,40%. Hanya saja pada tahun 2021 dan 2023 kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik karena nilai NPM sebesar 0,11% dan -4,70% rasio ini di bawah rata-rata industri 6,40%. Begitu juga jika dibandingkan dengan standar Bank Indonesia kinerja keuangan perusahaan masih dikatakan belum baik karena rasionya berada di bawah kisaran 3% - 9.5%, kinerja keuangan perusahaan di tahun 2021 dan 2023 menunjukkan kondisi yang kurang baik karena di tahun 2021 laba yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatannya bahkan perusahaan ini mengalami kerugian di tahun 2023. Sedangkan di tahun 2022, kinerja perusahaan dapat dikatakan sehat karena rasionya berada di atas kisaran standar BI, hal ini karena perusahaan mampu menghasilkan jumlah laba yang lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatannya.

Kinerja keuangan ROA selama tahun 2021 dan 2023 memiliki nilai rasio yang rendah yakni 0,06% dan -2,23%. Artinya, kinerja perusahaan dinilai kurang baik karena di bawah batas rata-rata industri sebesar 2,53%, dan di bawah rata-rata Bank Indonesia dalam kisaran 0,5%-1,25%. Hal ini berarti menunjukkan kemampuan perusahaan kurang optimal dan efisien dalam mengelola asetnya sehingga berdampak pada penurunan laba yang didapatkan dan mengalami kerugian. Namun di sisi lain, pada tahun 2022 memiliki rasio sebesar 9,76%, artinya kinerja perusahaan dikatakan sangat baik karena berada di atas rata-rata industri dan di atas rata-rata ban standar Bank Indonesia, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba.

Serta yang terakhir, penilaian kinerja yang menyangkut bagaimana pengelolaan terhadap setiap investasi modal perusahaan dalam menghasilkan laba (ROE) menunjukkan tren yang mengalami kenaikan dan penurunan rasio sepanjang tahun 2021 hingga 2023. Di mana pada tahun 2021 nilai ROE sebesar 0,10%, di tahun 2022 nilai ROE sebesar 16,48%, dan untuk tahun 2023 nilai ROE sebesar -

3,51%. Hal ini dapat terlihat dari kenaikan nilai ROE dari tahun 2021 ke tahun 2022 namun mengalami penurunan di tahun 2023. Akan tetapi jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri dan Bank Indonesia kinerja perusahaan tahun 2021 dan 2023 dikatakan belum baik karena berada di bawah rata-rata industri dan di bawah rata-rata standar Bank Indonesia maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola modalnya sendiri dalam menghasilkan laba. Berbeda dengan tahun 2022 memiliki nilai rasio sebesar 16,48%, angka rasio ini berada di atas standar industri dan standar BI maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan menunjukkan kondisi yang sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis keuangan PT. Mustika Ratu Tbk dari tahun 2021 hingga 2023 menggunakan rasio Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE), dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada indikator NPM, perusahaan menunjukkan kenaikan laba bersih yang pesat di tahun 2022 sebesar 23,78%, namun mengalami kerugian pada tahun 2023 dengan NPM negatif sebesar -4,70%. Hal ini menandakan bahwa meskipun pada tahun 2022 perusahaan mampu memaksimalkan pendapatannya, kinerja yang kurang stabil di tahun 2021 dan 2023 menunjukkan bahwa pengendalian biaya dan operasional masih menjadi tantangan utama.

Pada indikator ROA, PT. Mustika Ratu menunjukkan kinerja yang baik di tahun 2022 dengan rasio sebesar 9,76%, yang menandakan penggunaan aset yang efisien dalam menghasilkan laba. Namun, pada tahun 2021 dan terutama tahun 2023, ROA menunjukkan penurunan drastis, bahkan negatif di tahun 2023 (-20,24%), yang mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan asetnya secara optimal untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini menjadi sinyal penting bahwa perusahaan perlu memperbaiki efisiensi penggunaan asetnya.

Dari sisi ROE, perusahaan juga menunjukkan tren naik dan turun dalam kemampuannya menghasilkan laba dari modal pemegang saham. Tahun 2022 menjadi puncak kinerja dengan rasio ROE sebesar 16,48%, namun tahun 2023 kembali menunjukkan penurunan signifikan dengan rasio negatif sebesar -3,51%, yang mengindikasikan bahwa modal pemegang saham belum dikelola secara efektif. Dibandingkan dengan standar industri dan Bank Indonesia, kinerja perusahaan pada tahun 2022 dinilai sehat, namun tahun 2021 dan 2023 masih menunjukkan performa yang kurang baik.

Secara keseluruhan, meskipun PT. Mustika Ratu sempat mencatatkan kinerja keuangan yang kuat pada tahun 2022, penurunan yang tajam pada tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan stabilitas kinerjanya. Perusahaan perlu mengatasi masalah manajemen biaya, penggunaan aset, dan pengelolaan modal untuk dapat kembali bersaing secara efektif di industri kosmetik yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangenta, A. S., Mangantar. M., Baramuli, D. N. (2019). ANALISIS RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PROPERTI DI BEI (PERIODE 2013-2017). *Jurnal EMBA*, 7(3).
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254-266.
- Pambudi, M. F. A. S., Lating, A. I. S., Yudhanti, A. L., & Soulisha, M. R. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN QUICK RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI PADA MASA PANDEMI COVID-19:(Pada Sektor Energi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2020). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 361-372.

- Permana, K. W. A., Saleh, R., Nelly, Sari, L., & Sutandi, S. (2021). Analisis Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Gross Profit Margin Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Raje Baginda Jurai Di Palembang. *Jurnal EKOBIS Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 1–12.
- Wijaya, H., Memarista, G. (2024). Ukuran Dewan dan Kinerja Perusahaan: Peran Moderasi Representasi Perempuan.
- Syahroni, M. I., (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat* 2(3).
- Dainty, P. P., Retni, N. S., Ayu, M. S., & Yosua, S. (2019). Pengaruh Capital Structure (DER), Total Asset Turnover (TOTA), dan Net Profit Margin (NPM), Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di BEI . *Jurnal Mutiara Manajemen*
- Febriyanto, F. C., & Nurwiyanta. (2014). Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Real Estate And Property Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2011. *EFEKTIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 5, No 1, 19-30.
- Irawan, B. (2020). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang. *Jurnal Ekobis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 5 (2), 34-45.
- Junaidi, J., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity serta Net Profit Margin terhadap Harga Saham Indeks Lq45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 189-198.
- Lestari, Sri & Paryanti, A. B. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2006-2010. *Jurnal CKI On SPOT*. ISSN 1979-7044 Volume
- Maharani, S., & Setiawan, R. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi* ,12 (3), 123-140.
- Nabela, I., Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra International Tbk Tahun 2017-2021. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 1153–1168.1
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1189-1202.
- Purnama, S. I., & Sari, I. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 10(2), 73-90.
- Putra, A. H., & Nanu, H. 2021. “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham” *Journal of Economic, Business and Accounting*. Vol. 4 No. 2, hal 741-747.
- Sinaga, A. N., Cindy, Christine, G., & Chandra, A. A. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Cash Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, Makanan & Minuman, dan Perdagangan Eceran di Tengah Pandemi Covid-19 di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 413-429.